

Tersedia online di www.journal.unesa.ac.idHalaman jurnal di www.journal.unesa.ac.id/index.php/mitrans

Analisis Tarif Angkutan Umum Berdasarkan BOK, ATP, dan WTP Dilengkapi Simulasi Penetapan Tarif Berbasis Website (Studi Kasus: Angkutan Lingkungan Kota Blitar)

Kartika Ayu Widyaningrum ^a, R. Endro Wibisono ^b

^a Program Studi D4 Transportasi, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia.

^b Program Studi D4 Transportasi, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia.

email: ^akartika.20023@mhs.unesa.ac.id, ^bendrowibisono@unesa.ac.id

INFO ARTIKEL

Sejarah artikel:

Menerima 2 Agustus 2024

Revisi 7 Agustus 2024

Diterima 10 Agustus 2024

Online 17 Agustus 2024

Kata kunci:

Tarif

BOK

ATP

WTP

Website

ABSTRAK

Keberadaan angling di Kota Blitar kalah saing dengan transportasi lain perihal penawaran tarif yang relatif mahal dan adanya keraguan karena kurangnya transparansi tarif maupun informasi angkutan. Dirumuskan beberapa permasalahan dari fenomena yang ada yaitu bagaimana besaran tarif eksisting angkutan jika dibandingkan nilai BOK, ATP dan WTP serta bagaimana perancangan suatu *website* tarif angkutan dengan titik 0 stasiun Kota Blitar. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis tarif angkutan dibandingkan dengan nilai biaya operasional, ATP, dan WTP, serta merencanakan *website* yang dapat memberikan informasi terkait angkutan kepada calon pengguna jasa. Metode kuantitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Hasil penelitian diperoleh nilai biaya operasional kendaraan sebesar Rp6.400,00. Nilai ATP sebesar Rp5.900 serta besaran WTP Rp2.700,00. Dari besaran nilai ATP dan WTP disimpulkan kemampuan masyarakat Kota Blitar dalam membayar jasa angkutan relatif tinggi dibandingkan kemauan membayar sehingga tarif angling dapat dinaikkan sampai batas ideal tetapi diperlukan peningkatan pelayanannya. Perancangan *website* diawali dengan pengadaan infrastruktur teknis berupa domain dan server, serta instalasi dan konfigurasi platform WordPress. Tampilan *website* berisikan profil angkutan, *list* tarif angkutan, pemesanan angkutan, artikel bacaan, serta bagian kritik dan saran.

Fare Analysis of General Training Based on BOK, ATP, and WTP Supported by Website-Based Fare Setting Simulation (Case Study: Angkutan Lingkungan Blitar City)

ARTICLE INFO

Keywords:

Cost

BOK

ATP

WTP

Website

ABSTRACT

The existence of angling in Blitar City is less competitive with other transportation regarding the offering of relatively expensive fares and doubts due to the lack of transparency of fares and transportation information. Several problems were formulated from the existing phenomenon, namely how the amount of existing transportation costs when compared to the value of BOK, ATP and WTP and how to design a transportation fare website with point 0 of Blitar City station. The purpose of this study is to analyze the cost of transportation compared to the value of operational costs, ATP, and WTP, and plan a website that can provide information related to transportation to prospective service users. Descriptive quantitative method was used in this study. The results of the study obtained a vehicle operating cost value of Rp6,400. The ATP value is Rp5,900 and the WTP amount is Rp2,700. From the amount of ATP and WTP values, it is concluded that

Style APA dalam menyitasi artikel ini:

Widyaningrum, K. A., & Wibisono, R. E. (2024). Analisis Tarif Angkutan Umum Berdasarkan BOK, ATP, dan WTP Dilengkapi Simulasi Penetapan Tarif Berbasis Website (Studi Kasus: Angkutan Lingkungan Kota Blitar). MITRANS: Jurnal Ilmiah Sistem Informasi, v2(n2), Halaman 128 - 137.

the ability of the people of Blitar City to pay for transportation services is relatively high compared to the willingness to pay so that the angling fare can be increased to the ideal limit but it is necessary to improve its services. The website design begins with the procurement of technical infrastructure in the form of domains and servers, as well as the installation and configuration of the WordPress platform. The website display contains transportation profiles, list of transportation fares, transportation reservations, reading articles, and a criticism and suggestion section.

© 2023 MITRANS : Jurnal Media Publikasi Terapan Transportasi. Semua hak cipta dilindungi undang-undang.

1. Pendahuluan

Transportasi adalah tindakan memindahkan, mengangkut, membawa, memindahkan barang dari satu tempat ke tempat lain untuk tujuan tertentu (Warokka dkk., 2020). Proses transportasi merupakan suatu kegiatan pergerakan dari tempat asal dimana kegiatan perangkutan dimulai, menuju ke tempat tujuan dimana kegiatan perangkutan diakhiri. Diperlukan jasa transportasi yang mendukung kinerja sektor lain guna mengangkut barang dan orang. Jasa transportasi dianggap *driven demand*, artinya permintaan terhadap jasa transportasi meningkat akibat berbagai kegiatan perekonomian dan pembangunan sehari-hari (Adisasmita, 2010).

Keberadaan jasa transportasi erat kaitannya dengan kegiatan perekonomian dan pembangunan sehingga transportasi sering disebut sebagai “faktor pendukung pembangunan” dan “sektor jasa” (Adisasmita, 2010). Penelitian yang dilakukan oleh Akbar, dkk. menjelaskan bahwa transportasi sangat penting bagi kehidupan masyarakat dan berperan penting dalam pembangunan daerah (Akbar dkk., 2022). Program pembangunan suatu wilayah tidak terlepas dari sarana dan prasarana transportasi (Karim dkk., 2023). Pembangunan infrastruktur ditunjang modernisasi sarana transportasi darat dapat menyebabkan terjadinya efisiensi proses transportasi yang selanjutnya mendorong terciptanya taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat (Muhammad, 2014).

Upaya peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat juga dilakukan oleh Pemerintah Kota Blitar dengan peningkatan sarana transportasi berupa angkutan umum. Angkutan penumpang merupakan jenis angkutan umum yang ditawarkan secara sewa atau berbayar, antara lain angkutan umum (bus, minibus), kapal laut, kereta api, pesawat, dan lain-lain (Warpani, 2002). Sebagai bagian dari sistem transportasi, angkutan umum dapat menunjang aktivitas masyarakat dan erat kaitannya dengan pembangunan perkotaan (Widayanti dkk., 2014). Realisasi sarana angkutan umum di Kota Blitar yaitu dengan adanya angkutan lingkungan (angling) yang beroperasi di area stasiun Kota Blitar. Kepala Dinas Perhubungan Kota Blitar menyebutkan ketersediaan angling merupakan salah satu upaya peningkatan fasilitas sarana transportasi bagi masyarakat Kota Blitar yang membutuhkan jasa transportasi dari dan menuju ke stasiun (Hadi, 2017a). Angkutan lingkungan termasuk dalam kategori angkutan kawasan sesuai dengan ketentuan UU No. 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan. Angling dikelola oleh pihak ketiga yang kemudian regulasi penyediaannya menjadi tanggung jawab Dinas Perhubungan Kota Blitar (Riady, 2017).

Angling pertama kali diresmikan pada 25 September 2017 di halaman Kantor Walikota Blitar. Kendaraan angkutan umum berjenis bajaj ini bermesin 4 tak, tidak berisik, rendah emisi, mengkonsumsi bahan bakar pertalite dan lebih irit (Riady, 2017). Penetapan persentase tarif sesuai dengan hasil kesepakatan antara pemerintah, pihak ketiga, dan pengelola angling. Tarif buka pintu Rp8.000,00 sudah termasuk kilometer pertama, harga per-kilomaternya Rp6000,00 (Hadi, 2017). Angkutan lingkungan merupakan salah satu daya tarik bagi masyarakat umum maupun wisatawan yang berkunjung ke Kota Blitar karena tidak semua daerah di Indonesia memiliki moda transportasi berupa bajaj. Dewasa ini, popularitas angkutan berbentuk bajaj semakin melemah. Banyak penumpang yang memilih menggunakan jasa transportasi berbasis online. Hal tersebut menyebabkan *demand* dari angkutan lingkungan di Kota Blitar terus menurun di angka sekitar 20 penumpang untuk 5 hingga 6 kali jalan karena masyarakat lebih memilih menggunakan transportasi online (Sriwahyuni, 2023).

Angling di Kota Blitar kalah bersaing dengan moda transportasi lainnya dengan tarif yang masih cukup mahal dibandingkan dengan tingkat perekonomian masyarakat di Kota Blitar yang berbeda dengan kota-kota besar. Menurunnya minat masyarakat dalam menggunakan jasa angkutan lingkungan juga disebabkan adanya keraguan karena tidak adanya transparansi tarif untuk pengguna jasa. Hal ini dikuatkan dengan keterangan reporter Radar Tulungagung yang menyatakan bahwa terdapat keraguan dalam menggunakan jasa angkutan lingkungan Kota Blitar dikarenakan jarak tempuh rumahnya cukup jauh dari stasiun sehingga khawatir jika harus menambah biaya. Ditambahkan pula keterangan bahwa bajaj terlihat kalah saing dengan aplikasi jasa lain karena pada aplikasi jasa transportasi banyak memberikan promo yang dapat menarik pengguna (Sriwahyuni, 2023).

Telah dilakukan survei pendahuluan dengan seorang operator/sopir angkutan lingkungan Kota Blitar. Survei pendahuluan yang dilakukan menghasilkan beberapa fakta. Fakta pertama, penetapan tarif angkutan Kota Blitar yaitu dengan patokan tarif awal sebesar Rp25.000,00 per 2 Km kemudian terdapat biaya tambahan tiap Km nya, tetapi pengguna jasa juga dapat melakukan tawar menawar untuk mencapai kesepakatan tarif. Fakta kedua, kurangnya pemanfaatan teknologi dalam pengoperasian angkutan lingkungan Kota Blitar sehingga calon pengguna jasa kesulitan dalam mengetahui informasi terkait angkutan lingkungan ataupun untuk melakukan pemesanan jasa.

Urgensi dari pemaparan di atas yaitu kurangnya transparansi besaran tarif angkutan lingkungan, perlunya pengkajian ulang terkait besaran tarif angkutan lingkungan serta perlunya upaya penerapan teknologi di era digitalisasi pada pengoperasian angkutan lingkungan Kota Blitar. Kurangnya peranan sosial media di era 4.0 dalam kegiatan pemasaran angkutan lingkungan juga menjadikan sulitnya akses penggunaan angkutan lingkungan Kota Blitar. Perkembangan transportasi yang semakin pesat membuat aplikasi berbasis online sangat dibutuhkan, karena menawarkan banyak manfaat dan kemudahan bagi masyarakat (Nurvitasari & Dwijayanti, 2022).

2. State of the Art

Pendekatan dan tujuan penelitian ini berkaitan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, beberapa di antaranya antara lain:

Tabel 1. Penelitian Terdahulu (Kartika, 2024)

No	Judul, Nama, dan Tahun Penelitian	Hasil Penelitian
1	Evaluasi Tarif Angkutan Umum Lyn N Berdasarkan Biaya Operasional Kendaraan, <i>Ability to Pay</i> , dan <i>Willingness to Pay</i> (Studi Kasus: Angkot Lyn N, Rute Terminal Bratang – JMP, Kota Surabaya) (Kambuaya, dkk. 2020)	Didapatkan tarif BOK melebihi tarif yang berlaku, kemampuan membayar sama dengan tarif eksisting, dan kemauan membayar lebih besar dari tarif yg berlaku.
2	Analisis Rasio Tarif Transportasi Online dan Konvensional Berdasarkan Biaya Operasional Kendaraan, <i>Ability To Pay</i> , dan <i>Willingness to Pay</i> (Studi Kasus Taksi Grab dan Taksi Qushwa di Kota Tasikmalaya) (Herlina, dkk. 2020)	Didapatkan besaran tarif yang berlaku dapat dijangkau oleh responden dan kemauan membayar jasa cenderung dipengaruhi oleh utilitas.
3	Analisis Tarif Angkutan Umum Berdasarkan Biaya Operasional Kendaraan, <i>Ability To Pay</i> , dan <i>Willingness to Pay</i> . (Saputra, dkk. 2021)	Didapatkan besaran nilai BOK, penumpang memiliki kemampuan membayar jasa tinggi namun kemauan untuk membayar cukup rendah.
4	Analisis <i>Ability To Pay</i> dan <i>Willingness to Pay</i> Tarif Bus Rapid Transit Trans Jateng.	Nilai ATP relatif lebih tinggi jika dibandingkan dengan nilai tarif eksisting, dan besaran WTP lebih kecil dari ATP pada kategori umum

3. Metode Penelitian

3.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan menghitung biaya operasional kendaraan sesuai metode perhitungan Direktorat Jenderal Perhubungan Darat No. SK.678/AJ.206/DRJD/2002. Dilakukan observasi dan wawancara untuk memperoleh data ATP, WTP dan transportasi. Data yang ada kemudian dideskripsikan untuk memberikan kemudahan pada pembaca dalam memahami permasalahan dan upaya pemecahannya.

3.2. Lokasi Penelitian

Kuesioner disebar di Kawasan Stasiun Kota Blitar yang terletak di Kawasan Stasiun Kota Blitar, Desa Kepanjen Kidul, Kecamatan Kepanjenkidul, Kota Blitar, Jawa Timur.

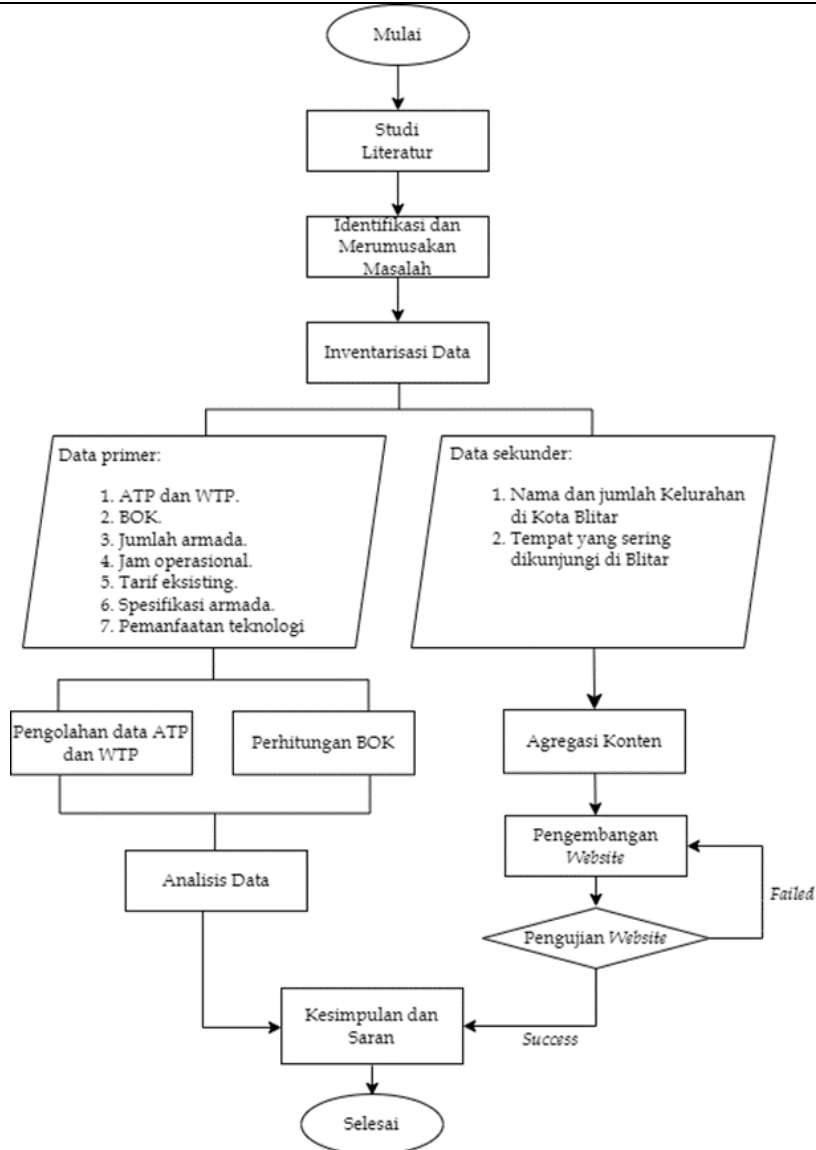


Gambar 1. Lokasi Stasiun Kota Blitar (Google Earth, 2024)

3.3. Diagram Alir

Diagram alir dibuat untuk memberikan petunjuk lebih detail dalam menyelesaikan tugas akhir. Ada dua jenis data dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu:

1. Data primer merupakan data yang diperoleh melalui observasi lapangan (Sugiyono, 2022).
 - a. ATP dan WTP.
 - b. BOK.
 - c. Jumlah armada.
 - d. Jam operasional.
 - e. Spesifikasi armada.
 - f. Penerapan teknologi.
2. Data sekunder merupakan jenis data yang berasal dari lembaga dan badan terkait penelitian eksternal atau sering disebut data dokumenter (Sugiyono, 2022).
 - a. Nama dan jumlah kelurahan di Kota Blitar.
 - b. Tempat yang sering dikunjungi di Kota Blitar.



Gambar 2. Diagram Alir Penelitian (Kartika, 2024)

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Moda Transportasi.

Jenis angkutan yang digunakan dalam operasional angling Kota Blitar merupakan mobil penumpang bukan sedan non-AC berupa bajaj. Kapasitas penumpang pada angling yaitu 3 - 4 orang: 3 orang duduk di jok belakang dan 1 orang duduk pada jok kiri sopir.

Tabel 2. Spesifikasi Angling Kota Blitar (Manual Book TVS, 2017)

Item	Keterangan
Pabrik	TVS Motor Company
Tipe mesin	4 langkah, Mesin SI silinder tunggal
Panjang keseluruhan	2670 mm
Lebar keseluruhan	1300 mm
Tinggi keseluruhan	1690 mm
Jumlah roda	3 buah
Kapasitas	3 – 4 penumpang
Kapasitas bahan bakar	8 liter
Jenis bahan bakar	Pertalite

4.2. Biaya Operasional Kendaraan.

Perhitungan biaya operasional kendaraan (BOK) angling Kota Blitar dilakukan berdasarkan pedoman perhitungan Direktorat Jenderal Perhubungan Darat No: SK.687/AJ.206/DRJD/2002.

Tabel 3. Rekapitulasi Biaya Pokok (Kartika, 2024)

No.	Komponen Biaya	Rp/ Angkutan-Km	Rp/ Pnp-Km
A.	Biaya Langsung		
1.	Biaya penyusutan kendaraan	: 2442,90	872,46
2.	Biaya bunga modal kendaraan	: 0,00	0,00
3.	Biaya gaji	: 2540,65	907,37
4.	Biaya bahan bakar minyak (BBM)	: 820,82	293,15
5.	Biaya ban	: 37,50	13,39
6.	Biaya service kecil	: 14,14	5,05
7.	Biaya service besar	: 5,37	1,92
8.	Biaya pemeriksaan (overhaul)	: 26,00	9,29
9.	Biaya penambahan oli	: 0,00	0,00
10.	Biaya cuci bus	: 52,12	18,61
11.	Biaya suku cadang	: 0,00	0,00
12.	Biaya bodi	: 0,00	0,00
13.	Biaya retribusi terminal	: 11725,93	4187,83
14.	Biaya STNK/pajak kendaraan	: 60,80	21,71
15.	Biaya KIR Kendaraan	: 0,00	0,00
16.	Biaya asuransi	: 39,09	13,96
17.	Biaya pajak penghasilan	: 10,42	3,72
B.	Biaya tak langsung		
1.	Biaya pegawai selain awak angkutan	: 0,00	0,00
2.	Biaya pengelolaan	: 0,00	0,00
TOTAL (A + B)		: 17775,73	6348,47

Biaya operasional angling Kota Blitar sebesar Rp17.775,73 yang dibulatkan menjadi Rp17.800,00 per angkutan-Km. Berdasarkan pedoman perhitungan Direktorat Jenderal Perhubungan Darat No: SK.687/AJ.206/DRJD/2002, perhitungan tarif memperhitungkan nilai *load factor* (LF) sebesar 70%, diperoleh nilai tarif per penumpang-Km sebesar Rp6.384,47 (dibulatkan menjadi Rp6.400,00).

4.3. *Ability to Pay* (ATP) dan *Willingness to Pay* (WTP).

Besaran nilai ATP dan WTP diperoleh dari hasil pengisian kuesioner oleh responden yang merupakan masyarakat Kota Blitar. Responden merupakan pengguna, pernah menggunakan, atau pun yang belum pernah menggunakan jasa tetapi merupakan pengguna transportasi umum di Kota Blitar. Pengguna yang belum pernah menggunakan jasa diasumsikan sebagai pengguna jasa untuk memenuhi hasil penelitian. Penulis menyajikan data ATP dan WTP dengan menggunakan kategori sebagai berikut:

- Kategori A, untuk masyarakat dengan tingkat pendapatan < Rp1.000.000,00.
- Kategori B, untuk masyarakat dengan range pendapatan Rp1.000.000,00 – Rp2.000.000,00.
- Kategori C, untuk masyarakat dengan range pendapatan Rp2.000.001,00 – Rp3.000.000,00.
- Kategori D, untuk masyarakat dengan range pendapatan Rp3.000.001,00 – Rp4.000.000,00.
- Kategori E, untuk masyarakat dengan range pendapatan Rp4.000.001,00 – Rp5.000.000,00.
- Kategori F, untuk masyarakat dengan pendapatan > Rp5.000.000,00.

Tabel 4. Nilai ATP Berdasarkan Kategori Besaran Pendapatan (Kartika, 2024)

No	Kategori Masyarakat	Jumlah Responden (Orang)	Nilai ATP
1	Kategori A	24	Rp 1.762
2	Kategori B	66	Rp 3.478
3	Kategori C	15	Rp 3.392
4	Kategori D	4	Rp 6.538
5	Kategori E	16	Rp 11.422
6	Kategori F	7	Rp 8.705
TOTAL			Rp 5.883

Tabel 4 menunjukkan kemampuan membayar (ATP) responden per-kilometer lebih rendah dibandingkan tarif yang ditetapkan oleh sopir angkutan dan juga nilai biaya operasional kendaraan. Rata-rata kemauan masyarakat dalam membayar jasa angkutan adalah sebesar Rp5.883,00 yang dibulatkan menjadi Rp5.900,00.

Tabel 5. Nilai WTP Berdasarkan Kategori Besaran Pendapatan (Kartika, 2024)

No	Kategori Masyarakat	Akumulasi Nilai Tarif	Jumlah Reponden (Orang)	Nilai WTP
1	Kategori A	Rp 83.000	24	Rp 3.458
2	Kategori B	Rp 63.000	66	Rp 955
3	Kategori C	Rp 54.000	15	Rp 3.600
4	Kategori D	Rp 9.000	4	Rp 2.250
5	Kategori E	Rp 48.000	16	Rp 3.000
6	Kategori F	Rp 18.000	7	Rp 2.571
TOTAL				Rp 2.639

Berdasarkan Tabel 5 diperoleh informasi bahwa tingkat kesediaan membayar tarif (*Willingness to Pay/WTP*) responden lebih rendah dari biaya operasional kendaraan dan nilai tarif yang telah ditetapkan oleh pengelola. Besaran rata-rata kemauan membayar masyarakat yaitu Rp2.639,00 dibulatkan menjadi Rp2.700,00.

4.4. Website Angkutan.

Pengembangan *website* angling Kota Blitar diinisiasi sebagai solusi terhadap permasalahan transparansi tarif angkutan yang belum optimal. Pemilihan teknologi *website* didasarkan pada analisis sumber daya yang tersedia, termasuk keterbatasan anggaran, keahlian teknis pengembang, dan kebutuhan akan solusi yang efisien. Berikut adalah tahapan-tahapan dalam proses pengembangan *website* tersebut:

a. Pra-pengembangan

Pra-pengembangan *website* angling Kota Blitar diawali dengan pengadaan infrastruktur teknis berupa domain dan server, serta instalasi dan konfigurasi platform WordPress. Selanjutnya, dilakukan pengumpulan data melalui dua metode utama, yaitu studi literatur dan wawancara langsung dengan sopir angkutan. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk memperoleh informasi yang komprehensif dan akurat untuk memenuhi kebutuhan pengguna *website*. Data-data yang dikumpulkan dalam tahap ini meliputi profil angkutan, lokasi populer di Kota Blitar, nama-nama kelurahan di Kota Blitar, jarak, dan estimasi waktu perjalanan dengan titik 0 stasiun Kota Blitar, dan bahan artikel bacaan.

b. Pengembangan *Website*

Tahap pengembangan *website* merupakan fase penting dalam proses pembuatan *website*, di mana fungsionalitas dan tampilan *website* diimplementasikan sesuai dengan perancangan yang telah dilakukan sebelumnya. Tahapan ini mencakup perancangan desain UI, pengunduhan *plugin*, dan pembuatan halaman,

c. Publikasi *Website*.

Tahap akhir dari pengembangan *website* angling Kota Blitar adalah publikasi, yang menandai dimulainya aksesibilitas publik terhadap platform ini. Nuansa merah yang dipilih untuk tampilan *website* bukan hanya sekadar estetika, melainkan juga merupakan representasi dari semangat dan identitas Kota Blitar. Tujuan diterbitkannya *website* ini adalah untuk memudahkan informasi tarif angkutan umum yang transparan dan akurat kepada masyarakat guna meningkatkan pelayanan angkutan umum dan memberikan manfaat bagi seluruh pengguna jasa angkutan umum di Kota Blitar..

5. Kesimpulan

Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa nilai biaya operasional angling di Kota Blitar sebesar Rp6.400,00 lebih tinggi jika dibandingkan besaran tarif eksisting angling di Kota Blitar. Nilai ATP masyarakat Kota Blitar dalam menggunakan jasa angling adalah Rp5.883,00 yang kemudian dibulatkan menjadi Rp5.900,00. Sedangkan nilai WTP masyarakat Kota Blitar sebesar Rp2.639,00 dibulatkan menjadi Rp2.700,00. Dapat disimpulkan dari hasil tersebut bahwa nilai ATP lebih besar daripada nilai WTP, kondisi tersebut yang memungkinkan peningkatan tarif disertai pelayanan angkutan. Besaran ATP di bawah tarif yang berlaku memungkinkan adanya pemberlakuan subsidi oleh pemerintah Kota. *Website* dirancang menggunakan bantuan perangkat lunak berupa WordPress. Situs web ini dibuat dalam tiga tahap: pra-pengembangan, pengembangan dan publikasi. Situs web yang telah dipublikasikan berisi profil transportasi, daftar tarif, pemesanan, artikel bacaan, dan formulir untuk kritik dan saran.

6. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih kepada Allah SWT atas kasih dan karunia-Nya. Disampaikan banyak terimakasih kepada Bapak dan Ibu dosen atas segala ilmu dan bantuan yang telah diberikan . Tidak lupa penulis mengucapkan banyak terima kasih pada Ayah, Mama, dan kedua saudara perempuan penulis yang selalu memberikan dukungan serta motivasi. Terima kasih disampaikan kepada teman-teman yang selalu memberikan dukungan dan kasih sayang kepada penulis. *Last but not least*, disampaikan terimakasih banyak pada diri sendiri yang sudah mau menyelesaikan tanggung jawab yang diambil dan tidak menyerah

7. Referensi

- Adisasmata, R. (2010). *Dasar-dasar Ekonomi Transportasi*. Graha Ilmu.
- Akbar, Z. Z. A., Hermawan, B. A., MT, B. A. H., & ... (2022). Studi Biaya Operasional Kendaraan Angkutan Umum di Kota Kediri (Studi Kasus: Trayek Line A Dan Line F).
- Arum, S. (2014). Analisa Tarif Angkutan Umum Berdasarkan Biaya Operasional Kendaraan, ATP dan WTP. *Media Teknik Sipil*, 12(2).
- Batubara, F. A. (2012). Perancangan *Website* Pada PT. Ratu Enim Palembang. *REINTEK*, 15–27.
- BPS Kota Blitar. (2024). *Kota Blitar Dalam Angka*. Badan Pusat Statistik Kota Blitar.
- Hadi, S. (2017a, Agustus 31). Kota Blitar Akan *Launching* Angkutan Lingkungan Ala Bemo. *Tribun Jatim*. <https://jatim.tribunnews.com/2017/08/31/kota-blitar-akan-launching-angkutan-lingkungan-ala-bemo?page=all>

- Hadi, S. (2017b, September 26). Tarif Angkutan Lingkungan di Kota Blitar Mencekik, Warga dan Wisatawan Pada Ngedumel Begini. *Tribun Jatim*. <https://jatim.tribunnews.com/2017/09/26/tarif-angkutan-lingkungan-di-kota-blitar-mencekik-warga-dan-wisatawan-pada-ngedumel-begini>
- Herlina, N., Hendra, H., & Rizaldi, F. (2020). Analisis Rasio Tarif Transportasi Online dan Konvensional Berdasarkan Biaya Operasional Kendaraan, *Ability To Pay*, Dan *Willingness To Pay*. *Akselerasi: Jurnal Ilmiah Teknik Sipil*, 1(2).
- Jalil, E., Anggraini, R., & Sugiarto, S. (2018). Analisis Biaya Operasional Kendaraan, *Ability To Pay* dan *Willingness To Pay* Untuk Penentuan Tarif Bus Trans Koetaradja Koridor III. *Jurnal Arsip Rekayasa Sipil dan Perencanaan*, 1(4), 1-10.
- Kambuaya, A. (2021). Evaluasi Tarif Angkutan Umum Lyn N Berdasarkan Biaya Operasional Kendaraan, *Ability To Pay*, dan *Willingness To Pay* (Studi kasus: Angkot Lyn N, Rute Terminal Bratang–JMP, Kota Surabaya). *Rekayasa: Jurnal Teknik Sipil*, 5(2), 11-18.
- Kamaluddin, R., & Krisnawati, L. (2003). *Ekonomi Transportasi: Karakteristik, Teori, dan Kebijakan*. Ghalia Indonesia.
- Karim, A., Yunus, A. I., Lesmini, L., Sunarta, D. A., Suparman, A., Khasanah, Martila, D., Saksono, H., Asniar, N., & Andari, T. (2023). *Manajemen Transportasi*. Yayasan Cendekia Mulia Mandiri.
- Miro, F. (2012). *Pengantar Sistem Transportasi*. Erlangga.
- Muhammad, R. (2014). Peran Transportasi Dalam Perkembangan Suatu Wilayah.
- Nasution, M. N. (2004). *Manajemen Transportasi*. Ghalia Indonesia.
- Nurvitasari, E., & Dwijayanti, R. (2022). Pengaruh Persepsi Kemudahan, Fitur Layanan dan Kepercayaan Terhadap Minat Menggunakan Aplikasi Grab (Studi Pada Pengguna Aplikasi Grab Fitur GrabFood). *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN)*, 10(1). <https://doi.org/10.26740/jptn.v10n1.p1472-1481>
- Pedoman Teknis Penyelenggaraan Angkutan Penumpang Umum di Wilayah Perkotaan dalam Trayek Tetap dan Teratur (Patent SK.687/AJ.206/DRJD/2002). (2002).
- Rahman, A., Mudiyono, R., & Wibowo, K. (2023). Analisis *Ability To Pay* dan *Willingness To Pay* Tarif Bus Rapid Transit Trans Jateng. *Rang Teknik Journal*, 6(1). <https://doi.org/10.31869/rtj.v6i1.3430>
- Riady, E. (2017, November 1). Ini Angling, Bajaj Ramah Lingkungan di Kota Blitar Siap Antar Penumpang. *Detik News*. <https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-3708452/ini-angling-bajaj-ramah-lingkungan-di-blitar-siap-antar-penumpang>
- Rujakat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kuantitatif: Quantitative Research Approach*. Deepublish.
- Saputra, A. B., Sunarto, S., & Samin, S. (2021). Analisis tarif Angkutan Umum Berdasarkan Biaya Operasional Kendaraan, *Ability To Pay* dan *Willingness To Pay*. *Jurnal Teknik Sipil: Rancang Bangun*, 7(1), 1-8.
- Sriwahyuni, E. (2023, Mei 5). Bajaj Angling Kalah Saing, Perlu Strategi Jitu dari Pemkot Blitar. *Radar Tulungagung*. <https://radartulungagung.jawapos.com/blitar/76794180/bajaj-angling-kalah-saing-perlu-strategi-jitu-dari-pemkot-blitar>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif* (Setiawami, Ed.). Alfabeta.

Tamin, O. Z., Rahman, H., Kusumawati, A., Munandar, A. S., & Setiadji, B. H. (1999). Evaluasi Tarif Angkutan Umum dan *Analisis Ability To Pay (ATP)* dan *Willingness To Pay (WTP)* di DKI Jakarta. *Jurnal Transportasi Forum Studi Transportasi antar Perguruan Tinggi (FSTPT)*, 121–139.

Warokka, R., Pandey, S. V., & Timboeleng, J. A. (2020). Analisa Biaya Operasional Kendaraan (BOK) Angkutan Umum (Studi Kasus: Trayek Manado-Bitung). *Jurnal Sipil Statik*, 8, 191–196.

Warpani, S. P. (2002). *Pengelolaan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan*. Penerbit ITB.

Widayanti, A., Soeparno, & Karunia, B. (2014). Permasalahan Dan Pengembangan Angkutan Umum di Kota Surabaya. *Jurnal Transportasi*, 14(1).